

The Effect of Installment Amounts Based on Interest Rates, and Credit Guarantees on People's Business Credit Disbursement (KUR) at PT. Bank Sumut Branch Coordinator Medan

Pengaruh Jumlah Angsuran Berdasarkan Suku Bunga, Dan Jaminan Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Sumut Cabang Koordinator Medan

Ida Ayu Anjelica Sinaga¹, Juwita Windasari Nduru², Afriza Amir^{3*}, Nur Ahmadi Bi Rahmani⁴
Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia^{1,2,3}

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia⁴

Afrizaamir30@gmail.com³

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study intends to investigate the influence of the number of installments, interest rates, and credit guarantees on the distribution of People's Business Credit (KUR) at PT. Bank Sumut Medan Coordinator Branch. The data used are primary data from 27 Micro and Small KUR customers in 2020–2021. The analysis method used is multiple linear regression with the classical assumption test. The results of the study indicate that the three independent variables have a significant effect, both partially and simultaneously, on KUR distribution. The adjusted R^2 value of 79.7% indicates that the model can explain most of the variation in KUR distribution. This finding emphasizes the importance of managing the number of installments, setting interest rates, and using appropriate credit guarantees to increase the effectiveness of KUR distribution.

Keywords: People's Business Credit, Number Of Installments, Interest Rates, Credit Guarantees, Bank Sumut

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah angsuran, suku bunga, dan jaminan kredit terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Sumut Cabang Koordinator Medan. Data yang digunakan adalah data primer dari 27 nasabah KUR Mikro dan Kecil tahun 2020–2021. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap penyaluran KUR. Nilai adjusted R^2 sebesar 79,7% menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam penyaluran KUR. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan jumlah angsuran, penetapan suku bunga, serta penggunaan jaminan kredit yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas penyaluran KUR.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat, Jumlah Angsuran, Suku Bunga, Jaminan Kredit, Bank Sumut

1. Pendahuluan

Pada saat ini peran bank dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting, Dimana setiap masyarakat yang memiliki keinginan membuka usaha sering kali terjadi kendala dibagian pendanaan usaha mereka. Maka dari itu bank memberikan solusi bagi masyarakat yang ingin membuka usaha melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang juga merupakan salah satu produk jasa yang disediakan oleh PT. Bank Sumut, Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Indonesia di pengaruhi oleh suku bunga Bank Indonesia (BI Rate). Fokus penelitian ini secara khusus mencakup dua kategori KUR, yaitu Kur Kecil dan Kur Mikro sehingga hasil yang di peroleh lebih spesifik dalam memahami pola penyaluran KUR. Ada 3 Varibel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah angsuran , suku bunga, dan jaminan kredit, dan satu variable dependent yaitu penyaluran KUR. Jumlah angsuran adalah jumlah pembayaran periodik yang mencakup bunga

dan bagian dari pokok pinjaman yang harus dibayar oleh peminjam selama jangka waktu pinjaman, Jumlah angsuran untuk KUR Mikro berkisar antara Rp. 10.000.000 hingga Rp. 100.000.000, sedangkan untuk KUR Kecil, jumlah angsuran yang diberikan berada dalam rentang Rp. 101.000.000 hingga Rp. 500.000.000. sedangkan suku bunga menurut Journal Of Monetary Economics (2018) adalah harga yang dibayar untuk meminjam uang yang diukur sebagai presentase dari jumlah pokok pinjaman. Jaminan kredit juga menjadi salah satu alasan debitur dalam melakukan kredit di bank yang mana menurut Viethzai Rivai jaminan kredit adalah suatu bentuk perlindungan yang diberikan oleh debitur kepada kreditur untuk memastikan bahwa utang yang diberikan akan dilunasi jaminan kredit dapat berupa aset yang dimiliki debitur, yang akan digunakan sebagai agunan untuk pinjaman yang diberikan. Jaminan KUR kecil biasanya menggunakan Sertifikat Hak Milik (SHM), Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB), sementara untuk KUR mikro jaminan yang sering diajukan nasabah berupa Surat Tanah atau Surat Izin Kepemilikan.

Tabel 1 Simulasi jadwal angsuran

Saldo Pokok	Suku Bunga	Tenor (Durasi Kredit)	Jaminan Kredit	Gender
Rp50.000.000	0,5%	12	Surat Tanah	Pria
Angsuran ke	Pembayaran Pokok	Bunga	Total Angsuran	Saldo Teoritis
0	0.00	0.00	0.00	Rp50.000.000
1	Rp4.053.321	Rp250.000	Rp4.303.321	Rp45.946.679
2	Rp4.073.588	Rp229.733	Rp4.303.321	Rp41.873.090
3	Rp4.093.956	Rp209.365	Rp4.303.321	Rp37.779.134
4	Rp4.114.426	Rp188.896	Rp4.303.321	Rp33.664.709
5	Rp4.134.998	Rp168.324	Rp4.303.321	Rp29.529.711
6	Rp4.155.673	Rp147.649	Rp4.303.321	Rp25.374.038
7	Rp4.176.451	Rp126.870	Rp4.303.321	Rp21.197.586
8	Rp4.197.334	Rp105.988	Rp4.303.321	Rp17.000.253
9	Rp4.218.320	Rp85.001	Rp4.303.321	Rp12.781.933
10	Rp4.239.412	Rp63.910	Rp4.303.321	Rp8.542.521
11	Rp4.260.609	Rp42.713	Rp4.303.321	Rp4.281.912
12	Rp4.281.912	Rp21.410	Rp4.303.321	-Rp0
Total keseluruhan	50.000.000	Rp1.639.858	51.639.858	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pinjaman yang diajukan adalah Rp. 50.000.000, dengan jaminan Surat Tanah, dengan jangka waktu pinjaman 1 tahun (12 bulan) dan suku bunga 6% per tahun, maka berikut penjelasannya:

Suku bunga per bulan = $\text{Rp. } 50.000.000 \times \frac{6\%}{12} = 0,5\%$ (Bunga per bulan)

Suku bunga angsuran = $\text{Rp. } 50.000.000 \times 0,05\% = \text{Rp. } 250.000$ (Bunga per bulan)

Pembayaran Pokok sebelum ada penambahan bunga = $\text{Rp. } 4.303.321 - \text{Rp. } 250.000 = \text{Rp. } 4.053.321$

Total angsuran per bulan = $\text{Rp. } 4.053.321 + \text{Rp. } 250.000 = \text{Rp. } 4.303.321$

Saldo teoritis = $\text{Rp. } 50.000.000 - \text{Rp. } 4.053.321 = \text{Rp. } 45.946.679$

Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kredit KUR Bank Sumut, sehingga peneliti mengangkat judul **“Pengaruh jumlah angsuran berdasarkan suku bunga, dan jaminan kredit terhadap penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) pada PT. Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan”**.

2. Tinjauan Pustaka

Pengaruh jumlah angsuran terhadap penyaluran kredit usaha rakyat (KUR)

Ali Akbar Siregar, Ngatno Sahputra, Al Firah (2020) jumlah angsuran memiliki pengaruh yang sangat signifikan Dimana semakin tinggi jumlah angsuran yang harus dibayar oleh nasabah, semakin rendah kecenderungan nasabah untuk melakukan kredit, jumlah angsuran yang tinggi dapat menjadi beban finansial yang berat bagi nasabah yang mana menjadi hal yang dihindari nasabah dalam mengambil kredit dengan angsuran yang tinggi.

Margono (2015) jumlah angsuran merupakan jumlah yang harus dibayarkan secara berkala biasanya setiap bulan, mencakup dari pokok pinjaman bunga yang dikenakan.

Pengaruh suku bunga terhadap penyaluran kredit usaha rakyat (KUR)

Ali Akbar Siregar, Ngatno Sahputra, Al Firah (2020) suku bunga lebih tinggi cenderung menurunkan minat nasabah untuk mengambil kredit multiguna karena biaya pinjaman yang lebih besar, sebaliknya suku bunga yang lebih rendah cenderung meningkatkan minat nasabah untuk mengambil kredit karena biaya pinjaman yang lebih rendah.

Dian Utami Nainggolan (2019) penetapan suku bunga yang tepat dan berimbang untuk menjaga daya Tarik kredit bagi nasabah serta memastikan keberlanjutan dan profitabilitas Lembaga keuangan. Penetapan suku bunga harus mempertimbangkan analisis rasio kredit.

Pengaruh jaminan terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Answati Halilah Damanik, Eve Ida Malau, Richard Berlien (2024) Agunan, yaitu aset yang dijadikan agunan untuk menjamin pelunasan pinjaman, sangat penting untuk mengendalikan risiko kredit dalam rangka pemberian kredit pada PT. Bank Sumut Pematang Siantar.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang difokuskan pada pengumpulan dan analisis data numerik. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dari PT. Bank Sumut Cabang Koordinator Medan, serta data dari wawancara dan data fisik yang dikumpulkan dari petugas bagian kredit.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2015). Adapun populasi dalam penelitian ini berdasarkan seluruh jumlah nasabah kredit KUR Mikro dan Kecil selama 2 tahun sebanyak 37 nasabah pada periode 2020 – 2021 pada PT. Bank Sumut Cabang Koordinator Medan.

Sampel

Menurut Margono (2004) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu yang dianggap mewakili populasi. Teknik sampling yang di gunakan adalah sampling purposive, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti, pemilihan kriteria ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengeksplorasi variabel – variabel terkait terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat. Adapun sampel yang dipilih sebanyak 27 nasabah, dari total populasi sebanyak 37 nasabah dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria penelitian. Kriteria pengurangan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Kriteria Pengurangan Sampel

Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Nasabah Yang Dikurangi
Nasabah dengan jumlah angsuran dibawah Rp. 1.000.000	4 nasabah
Nasabah tanpa jaminan kredit yang valid	6 nasabah

Teknik Pengumpulan Data

Data Primer

Data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui metode seperti wawancara, kuesioner, observasi.

Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber untuk mendapatkan jawaban atau informasi yang relevan.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada tanggal 4 November 1961, Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan dengan nama BPDSU. Pada tahun 1962, badan usaha tersebut direstrukturisasi menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan modal dasar Rp 100 juta yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I dan Daerah Tingkat II Sumatera Utara, sesuai dengan ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara. Struktur hukum Bank Sumut diubah pada tahun 1999 menjadi perseroan terbatas dengan nama PT. Pembangunan Daerah Sumatera Utara, atau disingkat PT. Bank Sumut. Perusahaan ini berkantor pusat di Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan.

Penelitian ini menggunakan data dari 37 nasabah sebagai populasi selama 2 periode yaitu pada tahun 2020 – 2021. Setelah dilakukan analisis, 10 nasabah di kecualikan karena tidak memenuhi kriteria tertentu dalam pemilihan sampel, sehingga jumlah sampel akhir yang akan digunakan adalah 27 nasabah. Adapun data yang digunakan dalam penelitian merupakan data hasil wawancara dan penggunaan data primer dari PT. Bank Sumut cabang coordinator medan.

Tabel 3. Data Sampel Penelitian

No	Jumlah Angsuran (awal)	Suku Bunga	Jaminan kredit	Kode	Penyaluran KUR
1	6,179,182	0.07	SHM	3	37,500,000
2	2,348,503	0.06	Surat Izin Kepemilikan	1	6,780,000
3	3,992,455	0.06	SHM	3	11,520,000
4	1,409,102	0.06	Surat Tanah	2	4,020,000
5	11,742,515	0.06	SHGB	4	33,960,000
6	2,889,920	0.06	SHM	3	10,140,000
7	3,042,194	0.06	Surat Tanah	2	6,780,000
8	9,666,401	0.06	SHGB	4	33,960,000
9	9,394,012	0.06	SHGB	4	27,180,000
10	1,409,102	0.06	Surat Tanah	2	4,020,000
11	11,742,515	0.06	SHM	3	33,960,000
12	4,227,305	0.06	SHGB	4	12,180,000
13	3,286,576	0.06	SHM	3	11,520,000
14	4,432,061	0.06	Surat Izin Kepemilikan	1	6,780,000
15	4,931,856	0.06	SHM	3	14,220,000
16	5,871,257	0.06	SHGB	4	16,980,000

17	7,045,509	0.06	SHM	3	20,340,000
18	22,160,305	0.06	SHM	3	33,960,000
19	2,513,264	0.06	SHGB	4	8,820,000
20	1,174,251	0.06	Surat Tanah	2	3,360,000
21	4,563,291	0.06	SHGB	4	10,140,000
22	2,348,503	0.06	Surat Izin Kepemilikan	1	6,780,000
23	8,864,122	0.06	SHGB	4	13,560,000
24	2,818,203	0.06	SHGB	4	8,100,000
25	6,997,046	0.06	SHM	3	15,600,000
26	5,799,840	0.06	SHGB	4	20,340,000
27	9,666,401	0.06	SHGB	4	33,960,000

Sumber: Data Primer Bank Sumut Cabang Koordinator Medan

Analisis penyaluran data Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro dan Kecil menunjukkan berbagai pola pada besaran angsuran awal, suku bunga, dan jaminan kredit yang digunakan. Sebagian besar kredit disalurkan dengan suku bunga tetap 6%, dengan jaminan yang beragam, antara lain Sertifikat Hak Milik (SHM), Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB), Sertifikat Tanah, dan Izin Usaha Milik. Dari sisi jumlah angsuran awal, terdapat variasi yang cukup signifikan. Misalnya, ada nasabah dengan angsuran awal sebesar Rp1.174.251 yang menggunakan jaminan Sertifikat Tanah, sementara ada pula yang mencapai Rp22.160.305 dengan jaminan SHM. Penyaluran KUR juga menunjukkan jumlah yang berbeda-beda, dengan nilai tertinggi mencapai Rp33.960.000.

Secara keseluruhan, total penyaluran KUR (gabungan KUR Mikro dan KUR Kecil) mengalami pertumbuhan signifikan dari tahun 2020 ke tahun 2021. Pada tahun 2020, total penyaluran hanya mencapai Rp450.000.000, sedangkan pada tahun 2021 jumlah tersebut meningkat signifikan menjadi Rp8.830.000.000. Lonjakan ini terjadi karena tidak adanya petugas KUR di Kantor Cabang Koordinasi (Cabkor) Sumatera Utara Bank Medan pada tahun 2020 sehingga proses penyaluran kredit menjadi terbatas. Pada tahun 2021, dengan adanya petugas KUR, pembiayaan korporasi menjadi lebih mudah dan jumlah penyaluran meningkat drastis. Selain itu, target penyaluran KUR per bulan ditetapkan sebesar Rp600 juta. Target ini mencerminkan upaya menjaga pertumbuhan penyaluran KUR yang berkelanjutan dan memastikan kecukupan pembiayaan bagi usaha mikro dan kecil. Tren ini mencerminkan bagaimana kebijakan penyaluran KUR mempertimbangkan faktor jaminan dalam menentukan jumlah pinjaman yang diberikan. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran bahwa meskipun suku bunga relatif seragam, variasi jumlah angsuran awal dan jenis jaminan berperan dalam menentukan jumlah kredit yang disalurkan kepada setiap nasabah.

Analisis Descriptive Statistic

Metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis hasil penelitian, membantu peneliti untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang tersedia, seperti ukuran sentralisasi data (mean, median, modus), ukuran penyebaran data (standard deviasi).

Tabel 4 Hasil Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Angsuran	27	1,174,251	22,160,305	5,945,025.59	4,509,898.872
Suku Bunga	27	.06	.07	.0604	.00192
Jaminan Kredit	27	1	4	3.04	1.018
Penyaluran KUR	27	3,360,000	37,500,000	16,535,555.56	11,205,147.627
Valid N (listwise)	27				

Sumber: data diolah spss25

Jumlah Angsuran menunjukkan rata-rata sebesar 5.945.025,59 dengan nilai minimum sebesar 1.174.251 dan nilai maksimum sebesar 22.160.305 berdasarkan statistik deskriptif yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah memiliki angsuran yang bervariasi sedang dengan standar deviasi yang cukup besar yaitu sebesar 4.509.898,87 menunjukkan adanya ketidakseimbangan yang signifikan antar jumlah angsuran nasabah. Di sisi lain, suku bunga menunjukkan stabilitas yang tinggi dengan rata-rata sebesar 0,0604, minimum sebesar 0,06 dan maksimum sebesar 0,07 dengan standar deviasi yang sangat kecil yaitu sebesar 0,00192. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi suku bunga antar nasabah sangat kecil dan stabil. Untuk Jaminan Kredit dengan nilai rata-rata sebesar 3,04 menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah menggunakan jaminan pada tingkat yang cukup tinggi dengan variasi yang lebih besar ditunjukkan dengan standar deviasi sebesar 1,018. Sementara itu, pada variabel Penyaluran KUR, rata-rata penyaluran tercatat sebesar 16.535.555,56 dengan rentang antara 3.360.000 sampai dengan 37.500.000. Rentang yang lebar ini mencerminkan adanya perbedaan besaran penyaluran antar nasabah yang signifikan, yang ditunjukkan dengan simpangan baku sebesar 11.205.147,63. Secara keseluruhan, meskipun besaran penyaluran KUR mengalami peningkatan dan suku bunga relatif stabil, namun adanya perbedaan besaran angsuran dan penyaluran KUR yang signifikan mengindikasikan adanya ketimpangan antar nasabah yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang perlu dikaji lebih lanjut.

Analisis regresi linear berganda

Uji Regresi Linier Berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Model ini digunakan untuk melihat bagaimana perubahan variabel independen memengaruhi variabel dependen secara simultan. Berikut hasil dari pengujian berdasarkan data sampel :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-130923820.821	31250230.051		-4.190	.000
Jumlah Angsuran	1.778	.236	.716	7.529	.000
Suku Bunga	2143329900.370	514756672.709	.368	4.164	.000
Jaminan Kredit	2467713.003	1045959.540	.224	2.359	.027

a. Dependent Variable: Penyaluran KUR

Sumber : data diolah spss 25

Persamaan regresi yang dapat dibuat untuk variabel jumlah pembayaran, suku bunga, dan jaminan kredit adalah sebagai berikut, berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4:

$$Y = -130,923,820.821 + 1.778 X_1 + 2,143,329,900.370 X_2 + 2,467,713.003 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Kredit

X₁ = Jumlah Angsuran

X₂ = Suku Bunga

X₃ = Jaminan Kredit

e = Error

Berdasarkan persamaan yang di dapat maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar -130,923,820.821, apabila nilai variabel independent yaitu jumlah angsuran, suku bunga, dan jaminan kredit dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai penyaluran kur akan negative sebesar -130,923,820.821.

2. Koefisien regresi menunjukkan seberapa besar pengaruh masing – masing variabel terhadap penyaluran KUR:

- Jumlah Angsuran berpengaruh positif 1.778, artinya setiap kenaikan besaran angsuran sebesar Rp. 1.000.000 , maka akan meningkatkan penyaluran KUR sebesar Rp. 1.778.000 juta dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Suku Bunga memiliki koefisien yang sangat besar 2.143.329.900.370, yang menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga akan meningkatkan penyaluran KUR secara signifikan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Jaminan Kredit juga berpengaruh positif 2.467.713.003, artinya semakin tinggi nilai jaminan kredit maka semakin tinggi pula penyaluran KUR, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas one-sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000001
	Std. Deviation	4750395.82170905
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.121
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data primer diolah spss25

Dari hasil uji normalitas residual *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Dimana model persamaan regresi dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikannya $> 0,05$. Maka hasil yang diperoleh dari olah data mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	20877861.313	13219545.278		1.579 .128
	Jumlah Angsuran	.488	.100	.680	4.888 .000
	Suku Bunga	-363816346.101	217753569.531	-.216	-1.671 .108
	Jaminan Kredit	523752.153	442464.247	.165	1.184 .249

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : data diolah spss 25

Heteroskedastisitas terjadi Ketika varians residual (kesalahan) tidak konstan pada semua Tingkat variabel independent, yang dapat menyebabkan estimasi parameter yang tidak efisien dan uji statistic yang menyesatkan. Berdasarkan hasil uji pada tabel 6 variabel jumlah angsuran menunjukkan nilai signifikan $0.000 < 0.005$ yang mana menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas, untuk memastikan keandalan estimasi maka diterapkan metode Bootstrapping yang akan menghasilkan distribusi ulang dari residual (kesalahan prediksi) melalui resampling 1000 sampel dengan penggantian untuk mendapatkan estimasi yang lebih akurat dan memungkinkan perhitungan standard error yang lebih robust dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Metode Bootstrapping

Bootstrap for Coefficients						
Model	B	Bootstrap ^a			95% Confidence Interval	
		Bias	Std. Error	Sig. (2-tailed)	Lower	Upper
1 (Constant)	-130923820.821	2280887.301 ^b	6806590.153 ^b	.002 ^b	-140155847.558 ^b	-114582464.055 ^b
Jumlah angsuran	1.778	.252 ^b	.586 ^b	.028 ^b	1.310 ^b	3.141 ^b
Suku bunga	2143329900.370	-37846933.762 ^b	118179020.681 ^b	.002 ^b	1875735594.856 ^b	2315798406.728 ^b
Jaminan kredit	2467713.003	-395759.726 ^b	1249931.618 ^b	.142 ^b	-49725.627 ^b	4592254.686 ^b

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 bootstrap samples

b. Based on 653 samples

Sumber : data diolah spss 25

Setelah diterapkan metode bootstrapping, standard error lebih stabil dengan arti pengaruh heteroskedastisitas terhadap hasil uji statistic telah dikurangi dan semua variable independent tetap signifikan hasil bootstrapping menunjukkan bahwa variabel *Jumlah Angsuran* dan *Suku Bunga* secara signifikan memengaruhi *Penyaluran KUR*, dengan nilai signifikansi masing-masing 0.028 dan 0.002. Interval kepercayaan 95% untuk masing-masing koefisien menunjukkan bahwa pengaruh *Jumlah Angsuran* dan *Suku Bunga* konsisten secara statistik.. Penggunaan bootstrap dalam penelitian ini bertujuan untuk mengatasi adanya heteroskedastisitas yang terdeteksi melalui uji regresi terhadap residual absolut. Metode ini dinilai relevan karena menurut Zimmermann et al. (2019), bootstrap memberikan estimasi parameter yang lebih akurat dan robust terhadap pelanggaran asumsi klasik, terutama ketika terdapat ketidakhomogenan varians dalam data.

Uji Multikolienaritas

Memeriksa adanya korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel independen. Variance inflation factor (VIF) dan Tolerance, Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai Tolerance lebih dari 0,01 maka dapat disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terdapat masalah multikolienaritas.

Tabel 9. Uji Multikolienaritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Jumlah Angsuran	.865	1.156
	Suku Buinga	1.000	1.000
	Jaminan Kredit	.865	1.156

a. Dependent Variable: Penyaluran KUR

Sumber : hasil olah data spss 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada model regresi ini, dengan rincian sebagai berikut:

- Variabel Jumlah Angsuran VIF = 1,156 < 10, dan Tolerance = 0,865 > 0,10 maka tidak ada indikasi multikolinearitas.
- Variabel Suku Bunga VIF = 1,000 < 10, dan Tolerance = 1,000 > 0,10 tidak terdapat multikolinearitas sama sekali.
- Variabel Jaminan Kredit VIF = 1,156 < 10 dan Tolerance = 0,865 > 0,10 tidak ada indikasi multikolinearitas.

Uji autokolerasi

**Tabel 10. Uji Autokolerasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 ^a	.820	.797	5,050,711.409	1.799

a. Predictors: (Constant), Jaminan Kredit, Suku Bunga, Jumlah Angsuran

b. Dependent Variable: Penyaluran KUR

Sumber : hasil olah data spss 25

Nilai Durbin-Watson sebesar 1.799 untuk $n = 27$ dan $k = 3$ pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $dL = 1,288$; $dU = 1,650$ maka dengan menganalisis mengikuti kriteria keputusan maka $dU = 1.650$ dan $(4 - dU) = 2.350$, Nilai DW = 1.799 berada dalam rentang $dU < DW < (4 - dU)$ dan Karena $1.650 < 1.799 < 2.350$, maka tidak ada autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien determinasi

Gujarati dan Porter (2009) Adjusted R^2 lebih baik digunakan dalam regresi linear berganda karena mempertimbangkan jumlah variable yang dimasukkan dalam model.

Tabel 11. Hasil Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 ^a	.820	.797	5,050,711.409

a. Predictors: (Constant), Jaminan Kredit, Suku Bunga, Jumlah angsuran

Sumber : Data diolah spss 25

Nilai R^2 yang disesuaikan adalah 0,797 atau 79,7% menurut hasil pengujian. Angka ini menunjukkan bahwa faktor suku bunga, jaminan kredit, dan jumlah angsuran dapat menjelaskan perbedaan dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Sumut Cabang Koordinator Medan, sedangkan sisanya sebesar 20,3% disebabkan oleh variabel lain.

Uji Parsial (T)

Tabel 12. Hasil uji parsial (uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	

1	(Constant)	-130923820.821	31250230.051		-4.190	.000
	Jumlah angsuran	1.778	.236	.716	7.529	.000
	Suku Bunga	2143329900.370514756672.709	.368		4.164	.000
	Jaminan Kredit	2467713.003	1045959.540	.224	2.359	.027

a. Dependent Variable: Penyaluran KUR

Sumber : data diolah spss 25

Berdasarkan uji parsial yang di olah diperoleh nilai t-hitung jumlah angsuran sebesar 7,529 untuk suku bunga sebesar 4,164 dan jaminan kredit sebesar 2,359. Sedangkan untuk t-tabel dicari berdasarkan taraf signifikansi (α) = 0,05(5%) ;derajat kebebasan (df) = n(jumlah sampel) – k (jumlah variabel independent +1 (konstanta)) dari table distribusi t untuk df =23 dan α =0,05 maka t-tabel = 2,069 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jumlah angsuran dengan nilai t-hitung 7,529 > t-tabel 2,069 nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka jumlah angsuran berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KUR.
- Suku bunga nilai t-hitung 4,164 > t-tabel 2,069 dengan nilai signifikan 0,000 <0,05 maka suku bunga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KUR.
- Jaminan kredit memiliki nilai t-hitung 2,359 > t-tabel 2,069 dengan nilai signifikan 0,027 < 0,05 maka jaminan kredit juga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KUR.

Uji Simultan (F)

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2677715894630986.000	3	892571964876995.400	34.990	.000 ^b
	Residual	586722772035681.500	23	25509685740681.805		
	Total	3264438666666667.500	26			

a. Dependent Variable: Penyaluran KUR

b. Predictors: (Constant), Jaminan Kredit, Suku Bunga, Jumlah angsuran

Sumber : data diolah spss 25

Nilai f-hitung, sebagaimana ditentukan oleh hasil uji f, adalah 34,990. Tabel f dicari menggunakan kriteria berikut: derajat kebebasan (df) regresi (pembilang) = 3 (jumlah variabel independen); df residual (penyebut) = 23 (n (27) -k (4)); dan tingkat signifikansi (α) = 0,05 (5%). Tabel distribusi f untuk df = 3,23 dan α = 0,05 menghasilkan hasil berikut untuk tabel f = 3,07: Nilai sig.(p-value) = 0,000 < 0,05 sehingga model regresi signifikan secara simultan Dimana secara Bersama -sama variabel jumlah angsuran, suku bunga, dan jaminan kredit berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KUR.

Pembahasan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh besaran angsuran, suku bunga, dan jaminan kredit terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Sumut Cabang Koordinator Medan.

Temuan kajian menunjukkan bahwa penyaluran KUR dipengaruhi secara signifikan oleh ketiga faktor tersebut. Berdasarkan analisis deskriptif, jumlah angsuran dan suku bunga menunjukkan variasi yang cukup besar, sedangkan penjaminan kredit menunjukkan pola yang lebih stabil. Meskipun demikian, peningkatan jumlah angsuran dan suku bunga cenderung meningkatkan penyaluran KUR. Dari hasil analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa jumlah angsuran, suku bunga, dan penjaminan kredit memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap penyaluran KUR. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 79,7% menunjukkan bahwa model ini dapat menjelaskan sebagian besar variasi penyaluran KUR,

sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Namun, hasil uji asumsi klasik menunjukkan adanya heteroskedastisitas yang dikoreksi menggunakan metode bootstrapping untuk memastikan bahwa estimasi model tetap valid. Model ini dapat diterapkan secara statistik karena tidak ditemukan masalah autokorelasi atau multikolinearitas. Jumlah angsuran (H1) dan suku bunga (H2) terbukti memiliki dampak signifikan terhadap distribusi KUR, dengan kedua nilai signifikansi di bawah 0,05, menurut temuan pengujian hipotesis. Penjaminan kredit (H3) juga berpengaruh signifikan, meskipun dengan nilai signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Selain itu, hasil uji F mendukung hipotesis H4 yang menyatakan bahwa jumlah angsuran, suku bunga, dan penjaminan kredit secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran KUR (Sig. = 0,000).

Lebih lanjut, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya perbedaan pola penyaluran antara KUR Mikro dan KUR Kecil. Pada KUR Mikro, suku bunga menjadi faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan nasabah, mengingat kelompok usaha kecil cenderung lebih sensitif terhadap perubahan suku bunga dalam mengakses pembiayaan. Sementara itu, pada KUR Kecil, penjaminan kredit memainkan peran yang lebih signifikan karena jumlah pinjaman yang lebih besar memerlukan jaminan yang lebih kuat sebagai bentuk mitigasi risiko bagi pihak bank. Perbedaan ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan penyaluran KUR tidak hanya bersifat umum tetapi juga bergantung pada segmen kredit yang diberikan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor keuangan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan pemberian KUR oleh PT. Bank Sumut. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa jumlah angsuran, suku bunga, dan jaminan kredit memiliki dampak signifikan terhadap penyaluran KUR, sesuai dengan teori keuangan mengenai akses kredit. Namun, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan perbankan, dan regulasi pemerintah juga dapat memengaruhi penyaluran kredit dan perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.

5. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh penjaminan kredit, suku bunga, dan jumlah angsuran terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Sumut Cabang Koordinator Medan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi penyaluran KUR, dengan signifikansi masing-masing variabel di bawah 0,05. Jumlah angsuran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran KUR, yang berarti semakin tinggi jumlah angsuran, semakin besar pula jumlah kredit yang di salurkan. Begitu juga dengan suku bunga yang berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa peningkatan suku bunga dapat memperbanyak jumlah Pemberian KUR, meskipun dalam beberapa kondisi dapat mengurangi daya Tarik kredit bagi nasabah terutama dalam segmen KUR Mikro, di mana nasabah lebih sensitif terhadap perubahan suku bunga. Jaminan kredit berpengaruh positif dengan peran yang lebih dominan dalam KUR Kecil, di mana jumlah pinjaman lebih besar membutuhkan jaminan yang lebih kuat. yang berarti semakin kuat jaminan yang diberikan oleh nasabah, semakin besar peluang mereka untuk mendapatkan kredit.

Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted $R^2 = 79,7\%$) menunjukkan bahwa variabel – variabel yang di teliti mampu menjelaskan 79,7% variasi dalam penyaluran KUR, sementara sisanya di pengaruhi oleh factor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini menekankan bahwa jumlah angsuran, suku bunga, dan jaminan kredit adalah factor penting yang memepengaruhi penyaluran KUR di PT. Bank Sumut Cabang Koordinator Medan.

Saran

1. Bagi PT. Bank Sumut cabang Koordinator Medan
Membuat skema angsuran dan suku bunga lebih fleksibel bagi usaha kecil dan menengah (UKM) dan mempertimbangkan faktor penjaminan kredit yang lebih luas untuk meningkatkan inklusi keuangan.
2. Bagi Nasabah
Disarankan untuk menilai kemampuan membayar dan dampak suku bunga sebelum mengajukan KUR, dan memberikan penjaminan yang kuat untuk mengamankan pinjaman yang lebih besar.
3. Bagi Penelitian di masa depan
Sebaiknya mengeksplorasi faktor-faktor eksternal, seperti kondisi makro ekonomi dan kebijakan pemerintah, serta menggunakan ukuran sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Ali Akbar Siregar, Ngatno Sahputra, & Al Firah. (2020). Pengaruh Jumlah Angsuran Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Kredit Multiguna Pada Pt. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(3), 45–52.
https://www.researchgate.net/publication/378028458_Pengaruh_Jumlah_Angsuran_Dan_Suku_Bunga_Terdapat_Tingkat_Kredit_Multiguna_Pada_Pt_Bank_Sumut_Kantor_Pusat_Medan
- Asnawati Halilah Damanik, Eve Ida Malau, & Richard Berlien. (2024). Evaluasi Kebijakan Penentuan Bunga Dan Jaminan Dalam Pemberian Kredit Di Pt. Bank Sumut Pematang Siantar. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 16(1), 1–12.
https://www.researchgate.net/publication/378669139_Anlisis_Pemberian_Kredit_Pa_da_Pt_Bank_Sumut_Pematangsiantar
- Astuti, W. (2013). Bab li – Tinjauan Pustaka Skripsi. Digital Library Universitas Lampung.
<http://digilib.unila.ac.id/8871/11/12.%20bab%20ii.pdf>
- Dian Utami Nainggolan. (2019). Pengaruh Jumlah Kredit Dan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Terhadap Jumlah Nasabah Kredit Pada Pt. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 78–85.
<https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/11258/1/148330188%20%20dian%20utami%20nainggolan%20-%20fulltext.pdf>
- Dqlab. (N.D.). Skill Statistika: Populasi Dan Sampel Beserta Teknik Pengumpulannya.
<https://dqlab.id/skill-statistika-populasi-and-sampel-beserta-teknik-pengumpulannya>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2023). Panduan Kredit Usaha Rakyat.
<https://ekon.go.id/publikasi/detail/3891/panduan-kur-2023>
- Margono. (2015). Pengaruh Jumlah Pinjaman, Jumlah Angsuran, Dan Jangka Waktu Terhadap Jumlah Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Arta Mulia Di Klaten. *Jurnal Manajemen Koperasi*, 9(1), 23–31.
<http://repository.unwidha.ac.id/id/eprint/28>
- Mulyono, S. (2017). Statistika Untuk Ekonomi Dan Bisnis (Edisi 4). Jakarta: Mitra Wacana Media.
<https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail?cn=inlis000000000802029>
- Ojk. (2022). Laporan Perkembangan Kur Di Indonesia.
<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/pages/laporan-kredit-usaha-rakyat-kur.aspx>
- PT. Bank Sumut. (2023). Produk Kredit Usaha Rakyat (Kur).
<https://www.banksumut.co.id/id/produk-dan-layanan/kur>
- PT. Bank Sumut. (N.D.). Profil Dan Sejarah Singkat Pt. Bank Sumut.
<https://www.banksumut.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>

- Puspita, F. (N.D.). Pengertian, Ciri, Dan Contoh Penelitian Deskriptif. Penerbit Deepublish. <https://Penerbitdeepublish.Com/Penelitian-Deskriptif/>
- Simanjuntak, T. (2018). Bab li – Tinjauan Pustaka. Repository Uin Sumatera Utara. <http://Repository.Uinsu.Ac.Id/4762/4/Bab%20ii.Pdf>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Ed. 2, Cet. 1). Bandung: Alfabeta. <https://Inlisite.Uin-Suska.Ac.Id/Opac/Detail-Opac?Id=27688>
- Sukmadinata, N. S. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Cet. 7). Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://Inlisite.Uin-Suska.Ac.Id/Opac/Detail-Opac?Id=22622>
- Yuliara. (2020). Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pembiayaan Kur Di Bank Sumut: Analisis Regresi Linier Berganda. <https://Eprints.Unm.Ac.Id/4278/1/Skripsi%20lengkap.Pdf>
- Zimmermann, F., Pauly, M., & Bathke, A. C. (2019). Small-Sample Performance And Underlying Assumptions Of A Bootstrap-Based Inference Method For A General Analysis Of Covariance Model With Possibly Heteroskedastic And Nonnormal Errors. Biometrical Journal, 61(2), 415–434. <https://Doi.Org/10.1002/Bimj.201800089>